Soetomo Accounting Review, Volume 2, Nomor 5, Hal 673-688

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION* DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020

Dwi Anggaini[1]

Email: dwiianggaini@gmail.com

Didik Tugas Suprianto[2]

Email: didik.tugas@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 18 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS statistik 23. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, thin capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Kemudian kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Thin Capitalization*, Kepemilikan Asing, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of thin capitalization and foreign ownership on tax avoidance. The research was conducted on primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the years 2016-2020. The research approach used was quantitative. The sampling technique used was purposive sampling, and 18 companies were obtained as the sample. The analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using IBM SPSS statistics 23. From the results of the research conducted, thin capitalization has a positive influence on tax avoidance. Furthermore, foreign ownership has a negative influence on tax avoidance.

Keywords**: Thin Capitalization, Foreign Ownership, Tax Avoidance.**

I. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, peran pajak memiliki arti penting dalam mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk memelihara kelangsungan aktivitas negara dan fungsi pemerintahan. Prinsip pajak menjadi pusat dalam menjaga keseimbangan fungsi negara. Perspektif terhadap pajak memiliki perbedaan antara pemerintah dan perusahaan. Perusahaan sering menerapkan upaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar melalui beragam metode, termasuk penggunaan strategi legal, ilegal, atau kombinasi dari keduanya.

Thin capitalization digunakan oleh perusahaan atau wajib pajak untuk menghindari pajak yang tinggi dengan cara meningkatkan jumlah utang perusahaan lebih tinggi dari modalnya. Fenomena ini muncul berhubung adanya variasi dalam peraturan perpajakan yang mengatur perlakuan terhadap bunga sebagai bentuk pengembalian keuntungan dari utang, dibandingkan dengan dividen yang merupakan pengembalian dari investasi dalam saham. Tujuannya adalah untuk mengambil manfaat dari pemotongan bunga berdasarkan pengenaan pajak badan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2010 mengenai Penetapan Perbandingan Antara Jumlah Utang dan Modal Sendiri dalam Perhitungan Pendapatan yang Dikenakan Pajak tidak diperbolehkan melebihi rasio empat banding satu (4:1).

Dalam konteks ekonomi global, banyak negara telah terlibat dalam investasi lintas batas dan tren ini terus mengalami peningkatan, terutama dalam bentuk Investasi Langsung Asing (*Foreign Direct Investment*/FDI). Kepemilikan saham ini merujuk pada bagian saham yang dimiliki oleh investor asing dalam suatu perusahaan. Pelaku investasi asing mengambil berbagai strategi guna mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayarkan, suatu praktik yang dikenal dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, wajib pajak memiliki berbagai metode yang dapat digunakan, dan salah satu di antaranya adalah melalui praktik *tax avoidance*. Pada tahun 2016, mencuat kasus melibatkan sekitar 2000 perusahaan yang terdaftar dalam daftar perusahaan multinasional. Kasus-kasus ini menunjukkan catatan terburuk dalam sepuluh tahun terakhir terkait

pengurangan beban pajak, perusahaan mendeklarasikan kerugian atau bahkan mengubah nama perusahaan untuk memperoleh manfaat pajak yang baru.

Menurut penelitian Norwani (2018), terdapat temuan bahwa kepemilikan saham asing yang signifikan akan berdampak besar terhadap adopsi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Menurut penelitian Idzni & Purwanto (2017), mengenai pengaruh minat investor dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan mengindikasikan bahwa ketertarikan investor tercermin dalam kepemilikan asing dan komposisi dewan direksi/komisaris yang melibatkan porsi saham. Namun, ternyata porsi kepemilikan asing dan kehadiran anggota dewan direksi/komisaris asing yang diukur berdasarkan presentase saham yang dimiliki tidak memiliki dampak terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Thin Capitalization* dan Kepemilikasin Asing Terhadap *Tax Avoidance* di Perusahaan Sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020."

Permasalahan yang akan diteliti diantaranya (1) Apakah *thin capitalization* dan kepemilikan asing secara simultan dapat mempengaruhi *tax avoidance*? (2) Apakah upaya *thin capitalization* dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (3) Apakah kepemilikan asing dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1967. *Agency theory* menggambarkan dinamika antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Principal menyediakan dana untuk operasional perusahaan, sementara agen bertugas mengelola perusahaan dan diharapkan menciptakan keuntungan bagi principal. Agen (manajemen) diberi wewenang oleh *principal* (pemegang saham) untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, yang bisa termasuk praktik penghindaran pajak.

Pemegang saham asing memiliki kepentingan untuk memastikan manajer (agen) memenuhi kontrak agensi dengan cara meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemegang saham asing ingin laba perusahaan meningkat untuk menunjukkan kinerja yang baik. Namun, karena kepentingan individu manajer untuk memperoleh bonus tinggi, manajer cenderung melakukan taktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak, meningkatkan laba, dan memperlihatkan performa yang baik di mata pemegang saham asing.

2. Tax Avoidance

Suandy (2014:7) mengemukakan bahwa manajemen perpajakan merupakan strategi untuk mengelola kewajiban perpajakan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku, sambil tetap mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk mencapai tujuan laba dan likuiditas yang diinginkan. Perusahaan, sebagai subjek yang berkewajiban membayar pajak, akan menerapkan praktik manajemen perpajakan karena terdapat perbedaan pandangan antara perusahaan dan pemerintah.

Tax avoidance ialah sebuah taktik dan teknik penghindaran pajak yang legal serta aman karena dalam praktiknya masih dalam pagar ketentuan perpajakan yang berlaku. Besarnya tax avoidanxe memiliki 2 rumus perhitungan. Yang pertama dapat dihitung dari perbandingan antara kas yang disetorkan untuk membayar biaya pajak dengan laba sebelum pajak (CETR). Yang kedua, menghitung dengan rumus dari perbandingan antara pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak (ETR).

3. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah istilah dalam bidang akuntansi dan keuangan yang merujuk pada situasi di mana perusahaan memiliki jumlah modal sendiri (ekuitas) yang relatif rendah dibandingkan dengan jumlah utangnya (hutang). Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi. Praktik thin capitalization dapat digunakan sebagai strategi penghindaran pajak, di mana perusahaan menggunakan utang sebagai bentuk pembiayaan untuk memanfaatkan manfaat peraturan perpajakan yang memungkinkan pengurangan biaya bunga atas utang dalam perhitungan pajak. Hal ini dapat mengakibatkan beban pajak yang lebih rendah, sehingga laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Variabel ini dapat dihitung menggunakan dua metode umum *Debt-to-Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) dan *Debt-to-Asset Ratio* (Rasio Utang

terhadap Aset). Berdasarkan ketentuan PMK Nomor 169/PMK.010/2015 rasio antara utang dan modal diatur dengan batas maksimum sebesar empat banding satu (4:1).

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk pada proporsi saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh individu, entitas hukum, pemerintah, serta bagian dari luar negeri. Definisi penanam modal asing menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal meliputi individu warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan investasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan bertambahnya peningkatan jumlah investor asing yang menginvestasikan modal mereka dalam bentuk saham di perusahaan, dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Investasi asing memberikan dukungan yang memiliki imbal balik positif pada perusahaan melalui peningkatan sistem manajemen, penerapan teknologi, inovasi, peningkatan keahlian, dan strategi pemasaran yang lebih unggul (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

5. Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual yang akan diteliti dalam penelitian ini :

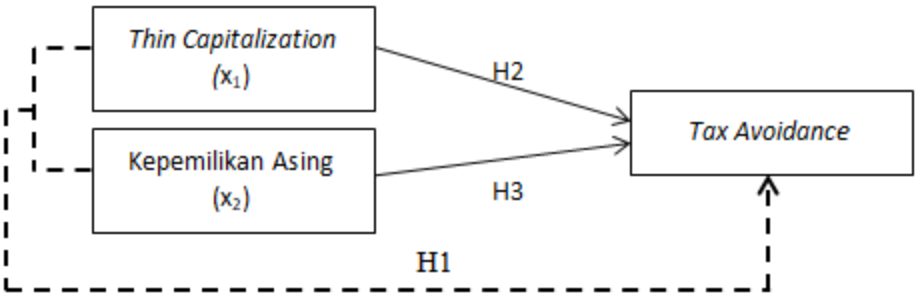

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

⟶ : uji secara parsial

- - - - -→ : uji secara simultan

6. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari Thin capitalization dan Kepemilikan Asing terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Seperti yang sebelumnya diuraikan, tindakan agresif dalam menghindari pajak dapat terjadi melalui penyesuaian struktur modal perusahaan. Adaptasi struktur modal menjadi penting karena peraturan pajak mengakibatkan perlakuan berbeda antara deviden dari kepemilikan saham dengan bunga dari pendanaan utang. Beban bunga memiliki potensi untuk dikurangkan dari laporan laba perusahaan saat melaksanakan konsiliasi fiskal. Terutama bagi perusahaan multinasional, taktik ini dapat menjadi pilihan utama karena adanya anak perusahaan di berbagai negara.

Perusahaan-perusahaan multinasional cenderung memiliki potensi yang lebih besar dalam melaksanakan taktik penghindaran pajak jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan domestik. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan fleksibilitas geografis yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan multinasional, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan disparitas tarif pajak di antara berbagai negara dengan memanipulasi penghasilan dan biaya. Norwani (2018:135) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing yang substansial memiliki kaitan dengan peningkatan praktik penghindaran pajak dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis sentral yang akan diuji dalam rangkaian penelitian ini adalah sebagai berikut

H_1 = Diduga *Thin capitalization* dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh terdahap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor & Richardson (2012) telah menyelidiki hubungan antara thin capitalization, penghindaran pajak, dan faktor multinasional serta negara surga pajak sebagai faktor yang mempengaruhi dalam praktik penghindaran pajak internasional. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa thin capitalization memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan praktik penghindaran pajak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Khomsatun & Martani (2015:21), yang melihat pengaruh thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah (ISSI). Hasil analisis yang mereka peroleh menunjukkan bahwa thin capitalization memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak dalam kerangka perusahaan ISSI. Sebagai akibatnya, dalam konteks penelitian ini, hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_2 = Diduga Thin capitalization secara parsial berpengaruh terdahap tax avoidance.

Dalam riset yang dijalankan oleh Fuest & Hemmelgarn (2006), perhatian difokuskan pada pengaruh kepemilikan asing terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil analisis mereka menggambarkan bahwa kepemilikan asing memainkan peranan yang positif dalam membentuk kebijakan perusahaan, terkait penurunan beban pajak penghasilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Egger et al. (2010) juga menyimpulkan bahwa dampak kepemilikan asing pada upaya pengurangan beban pajak perusahaan memiliki signifikansi positif. Informasi ini mengisyaratkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung membayar jumlah pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lokal. Karena itu, hipotesis ketiga yang akan diuji dalam konteks penelitian ini dapat diajukan dalam format sebagai berikut :

H_3 = Diduga Kepemilikan Asing secara parsial berpengaruh terdahap tax avoidance.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Analisis data yang dilakukan bersifat statistik dan kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015:8). Pendekatan kuantitatif diputuskan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan memanfaatkan data yang dapat diukur dan kemudian dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas.

2. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Dalam kerangka penelitian ini, variabel dependen yang tengah dianalisis

adalah tax avoidance. Dalam rangka penelitian ini, tax avoidance diukur melalui ETR (*Effective Tax Rate*), yakni salah satu ukuran untuk menilai taraf penghindaran pajak. Berikut ini adalah rumusnya :

$$\textbf{ETR} = \frac{\textbf{TAX EXPENSE}}{\textbf{PRETAX INCOME}}$$

Keterangan :

- ETR adalah affective tax rate yang dihitung berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan.
- Tax expense adalah jumlah beban pajak penghasilan neto yang ditanggung oleh perusahaan pada tahun t, berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- Pre Tax Income adalah total penghasilan sebelum dipotong pajak pada tahun t, yang mencakup dalam laporan keuangan perusahaan.

Variabel independen yang pertama *Thin Capitalization* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio antara jumlah utang dan jumlah modal.

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

- Total utang adalah jumlah utang yang diperhitungkan mencakup baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek yang dibebani bunga pinjaman.
- Total ekuitas adalah total ekuitas perusahaan.

Variabel independen kedua adalah kepemilikan asing merujuk pada seberapa banyak saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing dalam suatu perusahaan. Kepemilikan asing dilambangkan dengan FOROWN, dan perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\textbf{FOROWN} = \frac{\textbf{TOTAL SAHAM YANG DIMILIKI INVESTOR ASING}}{\textbf{SAHAM YANG BEREDAR}} \textbf{X 100\%}$$

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan multinasional yang berkecimpung dalam industri konsumsi primer dan

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Populasi dan Sampel

Dalam lingkup penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah seluruh perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang dipilih untuk penelitian ini mencakup periode dari tahun 2016 hingga 2020.

Teknik yang diterapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih dengan pertimbangan yang jelas oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Perusahaan sektor konsumsi primer yang listing di BEI periode 2016-2020.
b. Perusahaan yang mengajikan data penelitian secara lengkap.
c. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya terdapat investor asing.
d. Perusahaan yang tidak mengalami defisit selama periode penelitian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami defisit akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif, sehingga perhitungan menjadi lebih rumit.

Tabel 3.1 Langkah dalam Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor konsumsen primer yang listing di BEI periode 2016-2020	61
Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan secara lengkap	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham dari investor asing	(24)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(16)
Sampel Penelitian	18
Unit analisis	90

Sumber : Diolah Penulis

5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dicatat sebelumnya karena telah dihimpun oleh pihak ketiga atau entitas lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal sumber pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data sumber sekunder, di mana informasi tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam hal metode pengumpulan data, penelitian ini memilih untuk menerapkan teknik dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan multinasional yang telah melewati proses audit pada periode 2016 hingga 2020. Data ini diperoleh melalui sumber resmi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

7. Metode Analisis

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Proses analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

a. Analisis Statistik Deskriptif
b. Uji Asumsi Klasik
   - Uji Normalitas Data
   - Uji Multikolinieritas
   - Uji Heterokedastisitas
c. Analisis Regresi Berganda
d. Pengujian Hipotesis
   - Uji Koefisien Determinasi (R)
   - Uji F
   - Uji t

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan perusahaan di sektor konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016-2020, mencapai 61 perusahaan, menjadi subjek dalam studi ini. Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling untuk memilih sampel, yang mengikuti kriteria yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan sampel yang diambil setiap tahun sebanyak 18. Beberapa perusahaan tidak termasuk dalam sampel penelitian ini, karena data laporan keuangan dan informasi tahunan yang tersedia tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah tingkat penghindaran pajak yang diukur dengan Nilai Efektif Tarif Pajak (ETR), sementara variabel independennya meliputi thin capitalization yang diukur dengan Rasio Utang Ekuitas (DER) (THIN), dan variabel independen kedua yaitu kepemilikan asing yang diukur dengan prosentase kepemilikan asing di perusahaan (FOROWN). Statistik deskriptif penelitian ini ditampilkan pada sebuah tabel yang menyampaikan informasi mengenai nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan stander deviasi setiap variabel. Dibawah ini adalah hasil statistik deskriptif (tabel 4.1).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
THIN	90	,0000	1,3720	,434151	,3592343
FOROWN	90	,0011	,9152	,467165	,2711864
ETR	90	,0922	,4509	,266888	,0771564
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah SPSS (Descriptive Statistics)

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel independen thin capitalization yang diukur menggunakan rasio Utang Ekuitas (DER) yang diberi simbol THIN memiliki nilai rata-rata sebesar 43,4151 atau setara dengan 43%. Angka ini menggambarkan bahwa rata-rata tingkat thin capitalization yang diterapkan oleh perusahaan dalam sampel penelitian adalah sekitar 43% dari total keseluruhan sampel. Hasil ini menjelaskan bahwa mayoritas perusahaan cenderung memanfaatkan utang hingga mencapai sekitar 43% dari modal ekuitasnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat variasi dalam praktik thin capitalization di antara perusahaan dalam sampel ini. Adapun nilai terendah dari variabel THIN dalam sampel penelitian ini adalah 0,0000 atau 0%, yang ditemukan pada PT. Bisi International Tbk dan PT. Akasha Wira International Tbk. Di sisi lain, nilai tertinggi dari variabel THIN dalam sampel penelitian ini adalah 1,37 atau 137%, yang tercatat pada PT. Millenium Pharmacon International Tbk..

Variabel independen kedua, yaitu kepemilikan asing yang diukur dengan persentase kepemilikan saham asing di perusahaan dan dilambangkan sebagai

FOROWN, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,467165 atau setara dengan 46%. Angka ini mengindikasikan bahwa perusahaan rata-rata memiliki kepemilikan asing sekitar 46% dari keseluruhan sampel penelitian. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam rata-rata, sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kepemilikan saham oleh investor asing sekitar 46% dari total kepemilikan saham. Adapun nilai terendah dari variabel FOROWN dalam sampel penelitian ini adalah 0,0011 atau 1%, yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Di sisi lain, nilai tertinggi dari variabel FOROWN dalam sampel penelitian ini adalah 0,9152 atau 92%, yang tercatat pada PT. Akasha Wira International Tbk..

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel terikat yaitu *tax avoidance* yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2668 atau setara dengan 26%. Angka ini menjelaskan bahwa rata-rata dari total keseluruhan sampel penelitian, perusahaan melakukan tingkat penghindaran pajak sebesar 26%. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam rata-rata, perusahaan dalam sampel penelitian cenderung menghindari pajak dengan tingkat sekitar 26% dari total pajak yang seharusnya dibayar. Adapun nilai terendah dari variabel ETR dalam sampel penelitian ini adalah 0,0922 atau 9,2%, yang tercatat pada PT. Akasha Wira International Tbk. Di sisi lain, nilai tertinggi dari variabel ETR dalam sampel penelitian ini adalah 0,4509 atau 45%, yang tercatat pada PT. Sekar Bumi Tbk.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel di bawah adalah hasi pengujian normalitas dengan *one sample kolmogrov smirnov* (tabel 4.2).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06206171
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,035
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber : *Data diolah SPSS (One sample Kolmogrov-Smirnov)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 distribusi data dari 90 unit analisis yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa data lolos uji normalitasnya. Ini dapat dilihat dari angka probilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ≥ 0,05 atau 5%. Artinya bahwa nilai signifikasi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas memperoleh hasil berikut ini (tabel 4.4).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	THIN	,867	1,154
	FOROWN	,867	1,154

Sumber : Data diolah SPSS (Coefficients)

Hasil pengujian multikolonieritas memperlihatkan dari setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih tinggi dari 0,01 dan nilai VIFnya lebih rendah dari 10. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan memakai uji grafik plot ditampilkan pada gambar 4.1.

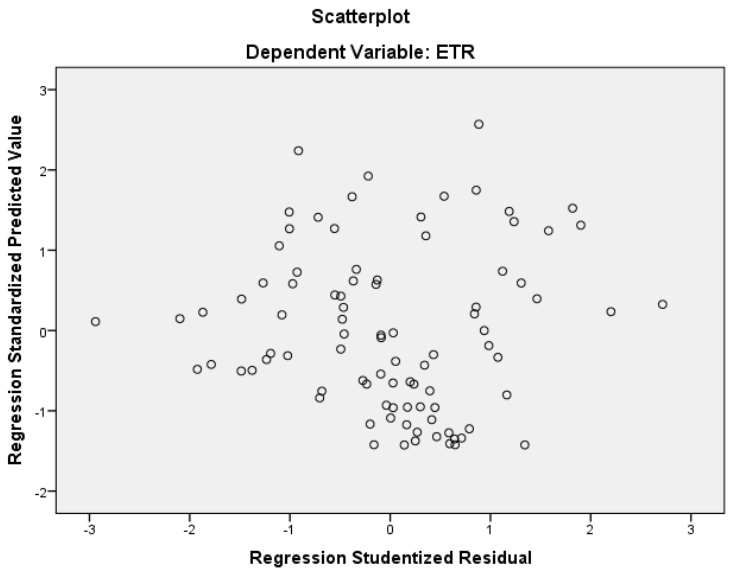

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pola titik-titik cenderung tersebar secara acak dan tidak teratur, serta ada titik-titik yang tersebar di bawah dan di atas nilai 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdampak oleh heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat penghindaran pajak (TA) dengan menggabungkan variabel FOROWN dan THIN.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefiensi determinasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594[a]	,353	,338	,06277101

Sumber : Data diolah SPSS (Model Summary)

Dari Tabel 4.7, terlihat bahwa *adjusted R-squared* memiliki nilai 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu thin capitalization dan kepemilikan asing, dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen adalah sekitar 33,8%. Sisanya, yaitu sebanyak 76,2%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji F

Hasil pengujian statistik F (pengaruh simultan) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,187	2	,094	23,733	,000[b]
	Residual	,343	87	,004		
	Total	,530	89			

Sumber : Data diolah SPSS (Model Summary)

Dari hasil uji statistik F pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai uji F adalah 23,733 dan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa variabel independen thin capitalization dan kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tax avoidance.

3. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,200	,014		14,450	,000
	THIN	,116	,020	,538	5,813	,000
	FOROWN	,035	,026	,122	1,322	,189

Sumber : Data diolah SPSS (Coefficients)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa variabel thin capitalization (THIN) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189. Karena nilai signifikansi variabel thin capitalization (THIN) secara signifikan lebih rendah dari 0,05, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel thin capitalization memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, untuk variabel kepemilikan asing (FOROWN), nilai signifikansinya adalah 0,189, yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis

kedua (H2) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

d. Pembahasan

1. **Pengaruh *Thin Capitalization* dan Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 4.8, uji terhadap variabel independen thin capitalization dan kepemilikan asing menunjukkan nilai uji F sebesar 23,733 dan nilai signifikansinya 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *tax avoidance* perusahaan.

2. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 4.9, uji terhadap variabel *thin capitalization* yang diukur dengan rasio DER terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai koefisien regresi yang paling besar adalah 0,000 dan nilai signifikansinya 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *thin capitalization* dan *tax avoidance*. Dengan kata lain, ketika thin capitalization perusahaan semakin tinggi, maka cenderung tax avoidance juga semakin tinggi. Sebaliknya, ketika *thin capitalization* perusahaan semakin rendah, maka *tax avoidance* juga cenderung lebih rendah.

Hasil pengujian hipotesis memberitahukan bahwa *thin capitalization* perusahaan ada pengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan semakin besar thin capitalization maka semakin besar *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan bisa diterima. Hasil itu memberitahukan bahwa praktik *tax avoidance* dengan memiliki thin capitalization perusahaan yang besar di suatu perusahaan adalah cara yang bisa dilakukan untuk merendahkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan pada data yang diteliti perusahaan dalam sektor konsumsi di Indonesia menggunakan utang yang memiliki beban bunga untuk tujuan *tax avoidance*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Taylor & Richardson (2012) yang membuktikan praktik *thin capitalization* berpengaruh terdahap penghindaran pajak perusahaan dan penelitian yang dilaksanakan oleh

Khomsatun & Martani (2015) yang membuktikan praktik *thin capitalization* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Ratnasari (2019) yang membuktikan bahwa praktik *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap tindakan penghindaran pajak di perusahaan manufaktur.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 4.9, uji terhadap variabel kepemilikan asing yang diukur dengan presentase kepemilikan asing di perusahaan terhadap tax avoidance menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189, yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*.

Sehubungan dengan itu, tidak dapat diterima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan asing, maka semakin besar tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Dalam konteks ini, hasil pengujian tidak mendukung adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Idzni dan Purwanto (2017), dimana mengenai pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. Diperoleh hasil kepemilikan asing yang dihitung menggunakan perbandingan jumlah saham dari investor asing dibagi total seluruh saham tidak memiliki pengaruh terdahap praktik penghindaran pajak.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian menjelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. Variabel thin capitalization dan kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Keduanya secara bersama-sama (simultan) dapat saling memperkuat praktik penghindaran pajak. Dalam praktiknya, perusahaan multinasional dapat memanfaatkan struktur keuangan dengan menggunakan utang untuk mendanai operasi di negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi, sambil mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih

rendah melalui kepemilikan asing. Ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk sah mengurangi beban pajak global mereka.

2. Variabel thin capitalization memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam konteks ini, semakin besar *thin capitalization* di perusahaan, semakin besar juga praktik tax avoidance yang dilakukan. Aturan *thin capitalization* sering digunakan oleh perusahaan untuk mengatur besarnya bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan yang kena pajak, terutama jika perusahaan memanfaatkan utang dalam pendanaan operasionalnya.
3. Variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin tinggi jumlah kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena investor asing lebih fokus pada tingkat pengembalian dari investasi saham mereka dalam perusahaan tertentu daripada berupaya mengurangi beban pajak perusahaan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran tingkat tax avoidance hanya menggunakan satu metode pengukuran. Dalam konteks yang lebih luas, dapat ada variasi dalam praktik penghindaran pajak yang tidak dapat ditangkap oleh metode pengukuran tunggal yang digunakan dalam penelitian ini.

Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada *Thin Capitalization* dan Kepemilikan Asing. Padahal, ada banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* di perusahaan. Faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, karakteristik industri, dan kebijakan perpajakan juga mungkin memiliki kontribusi terhadap tingkat *tax avoidance*.

Ketiga, penelitian ini mungkin belum dapat memberikan gambaran rinci tentang bentuk-bentuk spesifik dari praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini lebih fokus pada penilaian apakah variabel independen mempengaruhi atau tidak mempengaruhi tindakan tax avoidance, tanpa memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana praktik-praktik tersebut diimplementasikan.

Dalam penelitian selanjutnya, akan sangat bermanfaat untuk mengatasi

keterbatasan-keterbatasan ini dengan menggunakan berbagai metode pengukuran tax avoidance, melibatkan variabel independen yang lebih lengkap, dan memberikan gambaran yang lebih rinci tentang praktik-praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., Supriyanto, J., dan Fadillah, H (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa Bidan Akuntansi, 6(1),* 1-18.

Idzni, I . N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting,* 6(1), 1-12. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Ismi, F., & Linda. (2016). Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset, dan Corporate Governance pada Perusahaan Jakarta Islami Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi,* 1(1), 150-165. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/187088-ID-none.pdf

Egger. P., Eggert, W., & Winner, H. (2010) *Saving taxes through foreign plant ownership*. *Journal of Intenational Economics,* 81(1), 99-108. https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2009.12.004

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Agressiveness and Its Relation to Aggresive Financial Reporting. The Accounting Review*, 84(2), 467-496. https://doi.org/10/$_{2308}$/accr.2009.84.2.467

Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 1-23.* https://media.teliti.com/media/publications/187088-ID-non.pat

Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013, 1-15. http//e-journal.uajy.ac.id/6/82/I/JURNAL.pdf

Komalasasri, P.(2014). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Asing terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 2, 102-115.* https://e-journal.unair.ac.*id*/JMTT/article/download/2704/1963

Kurniawan, A.M. (2015). Pajak Internasional Beserta Contoh Aplikasinya (Edisi2). Bogor. Ghalia Indonesia.

Kementrian Keuangan. (2008). *Undang-undang Pajak Penghasilan dan Peraturan Pelaksanaannya Nomor 36 Tahun 20028 tentamg Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.* Jakarta (Diakses 2 Maret 2023)

Kementrian Keuangan. (2015). *PMK-169/PMK.010/2015 Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Perhitungan PPh.* Jakarta (Diakses 2 Maret 2023)

Kusbandiyah, A., & Mat Norwani, N. (2018). *The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufactur Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 231(Amca), 132–135.

Nadhifah, M., dan Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(2), 145-170.

Nurhayati., Gugus , I., Lilik, P., & Rosidi. (2023). *Potraying Dr. Soetomo's Thoughts in The Frame of University Social Responsibility*. The Accounting Department publishes the International Journal of Accounting and Business Society (IJABS).

Olivia, L., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan kepemilikan Institusional sebaga variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar,* 2 (54), 1-10. https://www.event.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/asticle/download/4337/3454.

Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives Characteristic toward Tax Avoidance by Manufactures Registered on ISE in 2011-2015. Akrual : Jurnal Akuntansi, 10(April), 119-134. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/iai.y10n2.p119-134

Rahayu, N.(2010). Evaluasi Regulasi atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman

Modal Asing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia,* 7(1), 61-78. http://iaki.ui.ac.id/index.php/home/article/download/168/168

Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak* (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak.* (M.Masykur & Y. Setyaningsih, Eds.) (Edisi 6). Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan SPSS.* Bandung : Alfabeta.

Taylor, G., & Richardson, G. (2013). The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures : Evidence from Australian firms. "*Journal of International Accounting, Auditing and Taxation,*" 22(1), 12-25. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax2013.02.005

Wiranata, Yulius Ardi dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 (1)